

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan kebutuhan dasar manusia, dalam proses komunikasi terdapat pertukaran informasi, media massa yang paling mempengaruhi khalayaknya dalam hal menyampaikan informasi adalah televisi, kehadiran televisi dalam kehidupan manusia memunculkan suatu peradapan, khususnya dalam proses komunikasi dan penyebaran informasi yang bersifat massal dan menghasilkan suatu efek sosial yang berpengaruh terhadap nilai – nilai sosial dan budaya manusia.

Pada era saat ini manusia semakin mengembangkan berbagai teknologi berjenis komunikasi yang semakin canggih, dimana media dapat menembus batasan ruang dan waktu yang ada sehingga mungkin kejadian di suatu Negara dapat di saksikan oleh orang dibelahan dunia lain dengan selisih waktu beberapa detik saja dengan kejadian sebenarnya.

Media yang sangat umum bagi semua lapisan masyarakat yang ada sekarang tidak lain adalah televisi.¹

¹ Purwanto Sasto Subroto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1995). Hal. 19-20

Televisi menjadi fenomena besar di abad ke 20, harus di akui bahwa perannya sangat besar dalam membentuk pola dan pendapat umum, termasuk pendapat umum untuk menyukai produk-produk industry tertentu, hal ini disebabkan program siaran yang di sajikan makin lama semakin menarik dan dibiayai dengan dana yang cukup tinggi, sehingga tidak mengherankan memaksa khalayak betah duduk berjam-jam di depan layar televisi.

Tidak itu saja karena arus informasi dan globalisasi melaju begitu cepat disegala bidang melalui berbagai media antara lain : televisi, film digedung bioskop, internet, Koran dan lain - lain. Hal ini sangat mempengaruhi terutama di kota besar, apalagi orang tua sudah mulai bekerja keras dan sedikit melupakan anaknya maka akan mengganggu keharmonisan keluarga tersebut, apalagi kurangnya perhatian kepada anak, apalagi jika faktor lingkungan kurang mendukung kondisi semacam itu akan membawa dampak negatif terhadap perilaku anak di pesantren seperti malas belajar, tidak betah di pesantren, berkelahi dengan teman sebaya, menggoda cewek.

Media menerapkan beberapa teori dalam penayangan acaranya yang mana hal itu dimaksudkan untuk memberikan pengaruh bagi konsumen media. Dengan menggunakan teori-teori tertentu media memiliki kekuatan untuk membangun persepsi. Jika media tersebut merupakan media idealis, mereka tentu ingin menanamkan ide yang dibangunnya kepada khalayak.

Media yang sangat umum bagi semua lapisan masyarakat yang ada sekarang tidak lain adalah televisi.²

Kelemahan yang menonjol pada media televisi, ialah komunikasi yang terjadi hanya satu arah saja, sehingga para pemirsa pasif karenanya. Artinya pemirsa tidak dapat memberikan tanggapan secara langsung. Oleh karena itu tidak banyak orang mengatakan bahwa televisi itu mendorong banyak orang untuk malas-malasan saja. Bahkan cenderung dinilai berpengaruh negatif terhadap tingkah laku dan sikap seseorang. Sebetulnya televisi sebagai pembawa pesan bersifat netral artinya dapat berpengaruh positif dan negatif. Terjadinya pengaruh positif maupun negatif terhadap khalayak penonton, khususnya santri-santri tidak bersumber dari media melainkan bagaimana memanfaatkan media tersebut.³

Tayangan televisi Program-program yang ditayangkan oleh media televisi antara lain, informasi-informasi berita, reality show, dialog, infotainment, musik, film, olahraga, iklan-iklan dan lain-lain.

Pada umumnya media televisi sangat berperan penting dalam kehidupan individu, dimana media televisi ini memberikan hiburan-hiburan dan informasi-informasi yang sangat kita butuhkan. Media televisi juga membantu menciptakan realitas bagi banyak orang dan mempengaruhi dari seseorang mereka memberikan program-program yang sangat menarik

² Darwanto Sasto Subroto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1995). Hal. 19-20

³ Ibid, 1995 hal 93

sehingga mendapatkan perhatian dari khalayak sebanyak mungkin sehingga mereka dapat menjual hal ini kepada pengiklan.

Media televisi di temukan oleh John Logie Baird (1888-1946), seseorang insinyur listrik dari Inggris, Kamera televisi yang bisa di pakai dikembangkan oleh insinyur Amerika Serikat kelahiran Rusia bernama Vladimir K. Zworykin (1889-1971). Pesawat televisi pertamakali yang bisa di pakai umum pertama kali muncul di Inggris pada tahun 1936 dan Amerika Serikat pada tahun 1938. Setelah perang dunia kedua selesai, peningkatan teknologi dan masyarakat yang semakin sejahtera membuat permintaan televisi semakin meningkat.

Pada tahun 1952, muncul gagasan dari Menteri Penerangan, Maladi, untuk mendirikan stasiun televisi di Indonesia, meski jumlah pemilik pesawat televisi sangat sedikit dan itu pun terpusat di Jakarta, namun bangsa Indonesia, dari kecamatannya, sudah memerlukan stasiun televisi Nasional, sepuluh tahun kemudian, Agustus 1962, keinginan itu terlaksana dengan nama Televisi Republik Indonesia (TVRI). Ide itu sejalan dengan pemikiran Presiden Soekarno yang ingin menjadikan bangsa Indonesia sebagai mercusuar melalui penciptaan hal – hal besar. Dengan Stasiun televisi, tujuan tujuan pemerintah yang bersifat politis, pedagogis, dan prestise, baik internal maupun eksternal, akan relatif mudah untuk bisa dicapai.

Menjelang akhir 1980-an, beberapa orang terdekat dengan lingkaran kekuasaan tertinggi, namun bukan pemerintah, mendirikan stasiun televisi swasta yang bernama Raja Wali Citra Televisi Indonesia (RCTI). Kehadiran televisi swasta ini sangat membuat kehidupan dunia televisi tidak lagi sederhana. Televisi yang semula berlaku hanya sebagai institusi sosial, dengan karenanya hanya berfokus pada pemahaman bagaimana mempengaruhi masyarakat secara politis.⁴

Media televisi sekarang ini di Indonesia sangatlah banyak, media televisi tersebut ada beberapa bagian diantaranya, media televisi Nasional, media televisi Kabel, dan media televisi Lokal. Adapun pengertiannya sebagai berikut :

1. Televisi Nasional atau televisi swasta televisi yang tidak tercakup dari daerah-daerah mana saja, televisi yang kepemilikannya bukan dari pemerintah akan tetapi kepemilikan pribadi.
2. Televisi Kabel ialah televisi yang berbayar melalui jaringan kabel, mereka menawarkan stasiun televisi berbayar yang tidak ada di stasiun televisi swasta maupun nasional⁵
3. Adapun televisi Lokal televisi yang mencakup dari daerahnya masing-masing, atau juga layanan broadcast pada segmen tertentu yang mempunyai ciri khas dari daerahnya.

⁴ Erica L Panjaitan & TM Dhani Iqbal, *Matinya Rating Televisi*, IKAP DKI Jakarta, 2006, hal 11

⁵ Wawancara Luqman Santri al-jihad. 15 April 2015.

Upaya memahami televisi menjadi sangat penting dalam upaya memahami tatanan signifikansi zaman modern. Televisi telah menciptakan satu bentuk kemelek hurufan tersendiri yang memberikan informasi kepada masyarakat dan melibatkan banyak orang lebih banyak dari pada yang bisa dilakukan medium lainnya di dalam sejarah manusia. Televisi juga menjadi medium yang banyak di salahkan karena ikut memapankan budaya kita yang materialistik dan juga dangkal. Sekarang ini sudah biasa untuk menuduh televisi sebagai yang menyebabkan sesuatu yang buruk, mulai dari obesitas sampai kekerasan di jalanan. Apakah para kritikus sosial ini benar, Apakah televisi membangkitkan sebuah dunia yang beracun secara psikologis, Tidak diraguan lagi bahwa televisi telah memberikan dampak pada manusia, dan manusia telah menjadi dampak dari media televisi.⁶

Kedudukan Televisi dalam kehidupan sosial masyarakat didukung dengan kemajuan teknologi semakin memudahkan masyarakat dalam mengakses siaran televisi, menjadikannya sebagai salah satu media massa yang paling banyak diakses oleh masyarakat. Televisi merupakan medium sosial yang memungkinkan anggota khalayak berkomunikasi dan mengkonstruksi strategi untuk memperoleh tujuan pribadi dan sosial secara luas karena itu, tayangan televisi akan memberi efek yang lebih kuat dari media lainnya, tayangan televisi mampu menembus alam bawah sadar

⁶ Marcel Danesi, Siometika Media, hal165.

manusia, menggerakkan manusia untuk melakukan berbagai aksi, baik dari arti positif maupun negatif.

Sebagai media audio visual televisi mampu merebut saluran masuk pesan – pesan atau informasi ke dalam jiwa manusia yaitu lewat mata dan telinga, umumnya orang akan mampu mengingat setiap informasi yang ditayangkan di televisi dengan mudah, kemampuan televisi yang luar biasa tersebut sangat bermanfaat bagi banyak pihak baik dari kalangan ekonomi maupun politik, televisi sering di manfaatkan sebagai media kampanye untuk mendukung massa, Televisi mempunyai kemampuan yang sangat baik untuk menembus batas – batas yang sulit di tembus oleh media massa lainnya, televisi mampu menjangkau daerah – daerah yang jauh secara geografis.

Kehendak massa untuk mempengaruhi media televisi bahwasanya media massa juga menginginkan sesuatu keuntungan dari massa hal ini timbul dari besarnya angka pemasukan yang diperoleh dari massa yaitu seperti iklan dan juga pada waktu kampanye maupun genre yang bisa menguntungkan media.

Sekarang ini banyak sekali tayangan televisi yang sebenarnya merupakan duplikasi dari acara luar negeri sehingga masyarakat perdesaan mulai geger budaya karena berondongan pesan yang asing itu, sinetron remaja yang ramai ditayangkan di televisi indonesia di dominasi oleh konflik – konflik yang tidak menggambarkan kehidupan santun yang sesuai budaya bangsa. Alur cerita diisi dengan perebutan pacar, sikap hidup konsumtif dan

gaya hidup modern dan westren seperti dugem dan kongkow, sehingga masyarakat mengabaikan budaya yang telah dimilikinya.

Perubahan pemahaman massa setelah melihat tayangan televisi bisa terlihat dalam genre media yang menayangkan beberapa film yang mungkin tidak begitu bagus manfaatnya seperti tayangan televisi tentang pacaran melakukan sesuatu yang mubadzir makan malam dengan pacar, menghambur - hamburkan uang seperti pesta pergi ke diskotik terkadang pula minum minuman keras maupun barang – barang yang terlarang.

Tidak perlu dikatakan lagi bahwa media televisis sekarang ini ada banyak sekali pilihan bila kita lihat sudah banyak sekali saluran khusus yang tersedia, Akan tetapi, ternyata didapat bahwa yang ditawarkan saluran saluran ini tidak lebih dari kesempatan untuk memfokuskan niat seseorang, mereka tidak menentang sinteks televisi dengan cara apapun. Sebagai contoh, jika ada yang menyukai acara masak memasak , maka kesempatan untuk memuaskan kesenangan ini akan di dapat dengan menonton sebuah saluran tentang masak memasak.⁷

Kemampuan media televisi untuk mempengaruhi massa sudah terbukti dari sebuah genre atau tayangan televisi yang bersifat mengajarkan nilai yang baik seperti kegiatan masak, bagaimana cara memasak yang betul yang bisa menghasilkan nilai jual maupun nilai kenikmatan bagi yang merasakan apa yang telah di masak dan dari mana mereka belajar memasak.

⁷ Marcel Danesi, Siometika Media, hal183.

Di pondok pesantren mahasiswa Al-Jihad kehidupan keseharian di pondok ketika tidak ada kegiatan atau hari libur para santri meluangkan waktunya untuk melihat tayangan televisi, tujuannya banyak sekali bagi santri ketika melihat televisi ada yang hanya menghibur diri ada juga yang menambah wawasan atau ilmu baru.

Hal tersebut memilih santri untuk mengambil chanel televisi yang bisa di nikmati para santri dan menjadi faham atas apa yang telah dilihat dari tayangan yang di nikmatinya.

Bagi santri pemahaman yang di lakukan untuk memilih chanel sangatlah mudah karena di pondok tersebut sudah ada banyak fasilitas yang tersedia sehingga para santri bebas menggunakan mana yang lebih baik untuk di pilihnya.

Kebanyakan para santri meluangkan waktunya ketika tidak ada kegiatan melakukan aktifitasnya dengan melihat televsi, tidak itu juga para santri juga bisa memilih televisi nasional sebab mudah dan tidak ada masalah dari jaringan karena terkadang ketika melihat televisi lokal maupun kabel sinyal yang di dapat tidak begitu bagus dan acara yang di sajikannya terlalu monoton tidak seperti televisi televi Nasional.

Bagi para santri pemahaman media televisi bisa timbul karena tayangan yang disajikan sangat mudah di pahami dan sangat mudah untuk di telaah dan asyik untuk di lihat.⁸

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Media Televisi Terhadap Pemahaman Santri di Pondok Pesantren Mahasiswan Al-Jihad Surabaya”**

B. Batasan Masalah

Dalam hal ini yang menjadi pembatasan masalah adalah :

1. Banyaknya stasiun televisi yang ada, dan yang diambil hanya 3 stasiun televisi yaitu :
 - a. Stasiun televisi Trans 7
 - b. Stasiun televisi Trans Tv
 - c. Stasiun televisi SCTV
2. Banyaknya program televisi dari stasiun televisi diatas maka akan diambil 1 progra dari 3 stasiun televisi di atas yaitu :
 - a. Trans 7 : Program siaran “Khazanah” yang ditayangkan setiap hari senin sampai jum’at pukul 05,30 pagi.
 - b. Trans Tv : Program siaran “Islam itu Indah” yang di tayangkan setiap hari senin sampai jum’at pukul 05.00 pagi.

⁸ Wawancara Iskandar santri al-jihad sby. 15 April 2015.

- c. SCTV : Program siaran Rohani “Kata Ustadz Solmed” setiap hari pada pukul 04.00 pagi.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, dapat diambil permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Adakah Pengaruh Media Televisi Terhadap Pemahaman Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya?
2. Sejauh mana Pengaruh Media Televisi Terhadap Pemahaman Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya?

D. Hubungan antar Variabel

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah

- a. Trans 7 : Program siaran “Khazanah” yang ditayangkan setiap hari senin sampai jum’at pukul 05,30 pagi, dengan kepentingan ini penulis mengambil acara yang di tayangkan pada hari Senin, 18 Mei 2015.
- b. Trans Tv : Program siaran “Islam itu Indah” yang di tayangkan setiap hari senin sampai jum’at pukul 05.00 pagi, dengan kepentingan ini penulis mengambil acara yang di tayangkan pada hari Rabu, 20 Mei 2015.

c. SCTV : Program siaran “Kata Ustadz Solmed” setiap hari pada pukul 04.00 pagi, dengan kepentingan ini penulis mengambil acara yang di tayangkan pada hari Jum’at, 15 Mei 2015.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Pemahaman Santri terhadap tiga acara program televisi yang telah penulis buat di atas.

E. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan dengan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul, hal ini terbukti dia akan ditolak dan diterima jika fakta-fakta membenarkannya atau merupakan konklusi yang sifat deduktif dan sangat sementara serta sangat kasar.⁹

Berkaitan dengan ini penulis menggunakan hipotesis kerja dan hipotesis nol sebagai kesimpulan sementara, yaitu dengan rumusan sebagai berikut :

1. H_a : Hipotesis kerja atau Hipotesis Alternatif

Ada Pengaruh Media Televisi Terhadap Pemahaman santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya.

⁹ Sutrisno hadi, *Statistik II*(Yogyakarta:andi offset, 1993) hal 48

2. Ho : Hipotesis Nol atau Hipotesis Nihil

Tidak ada Pengaruh Media Televisi Terhadap Pemahaman Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya.

F. Tujuan penelitian

Setiap pekerjaan pasti mempunyai tujuan, begitu pula suatu penelitian. Tujuan penelitian sangat erat hubungannya dengan jenis penelitian yang dilaksanakan. Maka tujuan penelitian dalam rangka menyusun skripsi ini adalah:

1. Ingin mengetahui ada tidaknya Pengaruh Media Televisi Terhadap Pemahaman Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya.
2. Ingin mengetahui sejauh mana Pengaruh Media Televisi Terhadap Pemahaman Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya.

G. Manfaat Penelitian

Setiap hasil penelitian pasti memiliki arti dan manfaat baik kaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan yang dicermati maupun manfaat untuk kepentingan praktis hasil penelitian sekurang-kurangnya memiliki manfaat berikut:

1. Akademis

Untuk mengembangkan berbagai cara pembelajaran yang menyenangkan.

2. Praktis

a. Bagi penulis

- 1) Dapat menerapkan secara langsung teori yang penulis peroleh dibangku kuliah.
- 2) Untuk melatih diri dalam pembuatan karya ilmiah terutama dibidang Media Televisi serta sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang lebih baik.
- 3) Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

b. Bagi Santri

Sebagai informasi dan pedoman dalam hal konseptual tentang media televisi dalam mempengaruhi pemahaman santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya.

H. Definisi operasional

1. Pengaruh

Pengaruh adalah membentuk watak, percaya atas perbuatan seseorang.¹⁰ Yang dimaksud disini adalah peranan atau suatu hal dalam pembentukan watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang dalam menghadapi lingkungan sekitar. Dalam penelitian yang di maksudkan adanya pengaruh media televisi.

¹⁰ Depdikbut, *kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka 2002) hal. 747

2. Media

Media massa atau Pers adalah suatu istilah yang mulai digunakan pada tahun 1920-an untuk mengistilahkan jenis media yang secara khusus didesain untuk mencapai masyarakat yang sangat luas. Dalam pembicaraan sehari-hari, istilah ini sering disingkat menjadi media.¹¹

Masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah memiliki ketergantungan dan kebutuhan terhadap media massa yang lebih tinggi daripada masyarakat dengan tingkat ekonomi tinggi karena pilihan mereka yang terbatas. Masyarakat dengan tingkat ekonomi lebih tinggi memiliki lebih banyak pilihan dan akses banyak media massa, termasuk bertanya langsung pada sumber atau ahli dibandingkan mengandalkan informasi yang mereka dapat dari media massa tertentu.

3. Televisi

Televisi adalah pesawat system penyiaran gambar objek yang bergerak yang disertai dengan bunyi (suara) melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi

¹¹ <http://pengaruhmediamassa.blogspot.com/akses> terakhir 15 April 2015

berkas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang dapat di dengar, digunakan untuk penyiaran pertunjukan, berita dan sebagainya.¹²

4. Terhadap

Terhadap yaitu dari kata dasar “hadap” yang mendapat awalan “ter” yang berarti sisi atau bidang sebelah muka, arah ke (terutama tentang sesuatu yang tidak bergerak).¹³

5. Pemahaman

Pemahaman adalah sejenis pengetahuan yang didapat seseorang atau bisa disebut proses dari tidak tahu menjadi tahu yang dipengaruhi dari factor-faktor dari dalam dan luar.¹⁴

6. Santri

Santri adalah salah satu kumpulan manusiawi yang memperdalam ilmu agamanya lewat pesantren atau pondok.¹⁵

I. Kajian Pustaka

Sebagai bahan acuan penelitian ini, maka karya penelitian sejenis dihadirkan untuk dikaji lebih dalam, berikut ini penelitian yang penulis maksud:

¹² [http://jojontor.blogspot.com/akses terakhir 15 April 2015](http://jojontor.blogspot.com/akses%20terakhir%2015%20April%202015)

¹³ Depsikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2002) hal. 337

¹⁴ Gunarsa, Sinngih, *dasar dan Teori Perkembang Anak*, (Jakarta: PT.. BPK Gunung Mulia, 1997) hal

¹⁵ Sadirman A.M, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2010) hal 111

1. Skripsi Siti Asyiah 2005. Analisis terhadap Program siaran Dakwah TPI pada bulan Romadlon 2004 M. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif yang sifatnya analisis dikriptif dari gejala gejala yang diamati melalui program siaran TPI bulan Ramadhan dengan menggunakan pendekatan komunikasi dan cara berfikir indeksikalitas program acara, adapun hasil pokok materi yang ingin di sampaikan adalah *aqidah, syariah dan akhlaq*. Dalam penelitian tersebut dijelaskan lebih fokus kepada program dan materi dakwah yang terkandung dalam program siaran dakwah TPI di bulan Ramadhan dengan macam acara:
 - a. Format monologis: Mutiara Ramadhan, Tausiah Ramadhan, Indonesia Berdzikir dan Dzikir Ramadhan
 - b. Format dialogis: terlihat pada Majelis Dzikir Ad-Dzikra
 - c. Format liputan perjalanan terlihat pada program liputan Jejak Wali
 - d. Format film cerita pada siaran program Doa dan Cinta, Rahasia Ilahi dan Jalan lain ke sana
 - e. Format kuis berhadiah pada acara Sahur donk Sahur, dan semacam musik legendaris Bimbo dan Roma Irama sehingga pemirsa pun tidak jenuh dalam suguhan keseharian dalam acara televisi tersebut.
2. Skripsi Bagas Pratiwi 2008. *Strategi dan metode Dakwah Ustadz Yusuf Mansur di Media TV*. Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif menitik beratkan pada metode dakwah Ustadz Yusuf Mansur di media TV dan strategi serta hasilnya dengan melawan kemiskinan yaitu melalui cara

bersedekah, Halaqoh atau kelembagaan, dalam segi tokoh sosok seorang Yusuf Mansur merupakan seorang yang berpengaruh yang diceritakan dalam skripsi Bagas bahwa beliau waktu dipenjara terinspirasi dengan seekor semut, dengan kemampuan yang ia miliki ia pun berusaha mengembalikan jati dirinya menjadi manusia yang beriman dan dalam karya bukunya dengan judul “*Wisata Hati mencari Tuhan yang hilang*” Sedangkan dakwah yang digunakan dengan metode ceramah, Tanya jawab, debat muadalah, dan cerita yang dikemas dalam sinetron yang ditayangkan di televisi.

3. Skripsi oleh mahisatul wafilah, program acara sinetron kiamat sudah dekat (KSD) di SCTV terhadap perilaku keagamaan pemuda Dusun Krajan Desa Pangkah Wetan Kecamatan Ujung pangkah Kecamatan Gresik 2006.

Skripsi ini menjelaskan perkembangan persepsi (perceptual development) akan banyak mempengaruhi sikap serta cara pengambilan keputusan terhadap rangsangan yang di terimanya rangsangan ini kemudian membentuk kerangka pandang seseorang dalam menentukan sikap tingkah lakunya. Untuk itu peranan dan fungsi dakwah juga harus mampu mulai memanfaatkan segala media yang ada baik tradisional maupun modern.

Pembahasan dalam skripsi ini juga sekitar pengertian dan sejarah pengertian, tujuan dan macam macam sinetron ada juga pembahasan

tentang perilaku keagamaan, ciri ciri keagamaan serta anjuran Islam tentang perilaku keagamaan sedangkan dari hasil penelitian adalah program acara sinetron Kiamat Sudah Dekat (KSD) di SCTV berpengaruh terhadap perilaku keagamaan pemuda Dusun Krajan Desa Pangkah Wetan Kecamatan Ujung pangkah Kecamatan Gresik. Adapun tingkat pengaruhnya adalah sebesar 0,31 yang tergolong pengaruh rendah tapi pasti adapun perbedaan dari penelitian yang sekarang adalah variable X dan variable Y sedangkan perbedaan lainnya adalah terletak pada rumus yang dipakai dalam penelitian di atas menggunakan rumus chi kuadrat sebagai alat untuk menguji adanya pengaruh atau tidak sedangkan rumus yang di peneliti ambil untuk penelitian ini adalah rumus regresi linien sederhana untuk menguji adanya pengaruh atau tidak antara variable x dan variable Y.

J. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul, maka pembahasan ini penulis susun menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Bab ini berisi tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, hubungan antar variabel, Hipotesis, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, Bab ini berisi tentang kajian media televisi: definisi media televisi, sejarah media televisi, program televisi, acara televisi, daya tarik televisi, dampak acara televisi, kemampuan media mempengaruhi massa, kehendak massa mempengaruhi media, perubahan pemahaman massa, pengaruh pemahaman santri.

BAB III, bab ini berisi tentang metode penelitian: jenis penelitian, teknik sampling, variabel penelitian, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV Penyajian data dan analisis data, Bab ini berisi tentang paparan (deskripsi) sejumlah data empiris yang diperoleh melalui studi lapangan. Mencakup gambaran umum obyek penelitian, sejarah, letak geografis, struktur organisasi, keadaan santri, keadaan pengurus pondok dan keadaan sarana dan prasarana. Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya. Pada analisis data ini berisi tentang interpretasi penulis, dengan

data-data yang berhasil dihimpun. Analisis ini berfungsi untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan berkaitan dengan media televisi dalam mempengaruhi pemahaman santri di pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya.

BAB V Penutup, Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampirannya.

